

Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Kejenuhan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 dan Pandangannya Menurut Islam

The Effect of Hybrid Learning Model on the Burnout Syndrome of Faculty of Medicine, YARSI University, Class of 2021 and the Review According to the Islamic Views

Geby Zalbila Putri¹, Miranti Pusparini², Siti Nur Riani³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Pusat Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: meranti.pusparini@yarsi.ac.id

KATA KUNCI *Hybrid Learning*, Kejenuhan, Mahasiswa Kedokteran.

ABSTRAK **Pendahuluan:** *Hybrid learning* merupakan sebuah pola pembelajaran kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Metode *hybrid learning* membuat mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dengan jadwal yang padat dan aktivitas yang monoton sehingga hal ini dapat memunculkan kejenuhan pada diri mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Kejenuhan Mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI Angkatan 2021 dan pandangannya menurut Islam.

Metodologi: Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif secara observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 180 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui *Google Form*. Uji statistik memakai uji *Chi-Square*, *Mann-Whitney* dan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil: Pada penelitian ini terdapat 98 (54,4 %) mahasiswa yang mengalami kejenuhan tingkat sedang. Hasil analisa uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan *p-value* sebesar 0,011 yang berarti nilai tersebut < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *hybrid learning* dengan kejenuhan dan tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin dan usia dengan kejenuhan.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *hybrid learning* dengan kejenuhan.

KEYWORDS *Hybrid Learning*, *Burnout Syndrome*, *Medical Students*

ABSTRACT

Introduction: Hybrid learning is a combination of face-to-face learning and online learning. The hybrid learning method makes students have greater responsibilities with a busy schedule and monotonous activities so that this can bring boredom to students. The purpose of this study was to determine the effect of the Hybrid Learning on the burnout syndrome of YARSI Faculty of Medicine Students Class of 2021 and its views according to Islam.

Method: The type of research is quantitative research by analytical observation with a cross sectional design. The population of this study is students of the Faculty of Medicine, YARSI University, class of 2021. Sampling technique with purposive sampling. The sample in this study was 180 students. Data is collected via Google Forms. The statistical test used the Chi-Square, Mann-Whitney and Kolmogorov-Smirnov tests.

Results: In this study there were 98 (54.4%) students who experienced moderate burnout syndrome. The results of the Kolmogorov-Smirnov test analysis obtained a p -value of 0.011 which means that the value is < 0.05 which indicated that there is an effect of hybrid learning methods with burnout syndrome and there is no influence between gender and age with burnout syndrome.

Conclusion: There is an effect of hybrid learning methods with burnout syndrome.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan status pandemi Covid-19, salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran virus Covid-19 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan pembelajaran di jenjang perguruan tinggi wajib dilaksanakan secara daring atau *online* dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan berbagai *platform* yang telah disediakan. Namun, seiring berjalannya waktu penyebaran Covid-19 mulai menurun, pemerintah melalui

Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru tentang prosedur pembelajaran tatap muka akan dimulai pada awal

tahun ajaran baru 2021/2022 dengan tetap memantau perkembangan penyebaran Covid-19 serta dengan memperketat protokol kesehatan (Rahayu *et al.*, 2022).

Situasi ini menuntut berbagai pihak untuk mengikuti kebijakan pemerintah agar pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online* dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada aspek psikososial sehingga perlu adanya perubahan terkait metode pembelajaran yang sebelumnya murni daring atau *online*, maka perlu dilakukan pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning*, yakni model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem *online learning* (Rahayu *et al.*, 2022).

Hybrid learning merupakan sebuah pola pembelajaran kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang membentuk sebuah kebijakan pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi. Secara umum, pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dapat mempengaruhi pembelajaran berbasis kompetensi (Dwijonagoro and Suparno, 2019).

Pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap mahasiswa karena metode tersebut membuat mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan harus membagi waktu antara kuliah *offline* dan kuliah *online*. Hal ini akhirnya memunculkan kejenuhan pada diri mahasiswa terlebih lagi akibat jadwal yang padat dan aktivitas yang monoton.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Iskandar, 2017). Hasil sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kejenuhan belajar mencapai 44,4% pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon (Rahayu *et al.*, 2022).

Islam mengajarkan bahwa di balik setiap amalan, niat menjadi sangat penting dalam memperoleh ridha dan pahala dari Allah. Dengan niat yang tulus dan ikhlas, seseorang tidak akan merasakan kejenuhan dan kesulitan dalam melakukan segala aktivitasnya dan akan memperoleh

hasil sesuai dengan apa yang diniatkan (Ambarwati, 2020)

Dalam pandangan Islam metode *hybrid learning* dapat menurunkan tingkat kejenuhan apabila dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dapat memotivasi seseorang untuk menuntut ilmu sebagai suatu ibadah. Metode *hybrid learning* memungkinkan fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran dengan tetap mempertahankan interaksi sosial yang bermanfaat di lingkungan belajar baik *online* maupun *offline*. Adapun ketika *offline* pada saat pandemic interaksi sosial dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah (Makhin, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan observasi analitik yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kejenuhan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik penetapan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mana responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang termuat dalam bentuk *google form* dan akan disebarakan dalam bentuk link *google form* kepada responden dan pengukuran data kejenuhan (*burnout*) menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan *Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBS-SS)*, sedangkan *hybrid learning* diukur dengan metode skala *Likert* yang

tertera dalam kuesioner yang berisikan pertanyaan dan akan diuji validitas serta reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk melihat gambaran karakteristik variabel yang akan diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen, sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kejenuhan.

HASIL

Jumlah responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 180 orang dengan karakteristik seperti tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	41	22,8%
Perempuan	139	77,2%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel (1) diatas menunjukkan frekuensi jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan yang berjumlah 139 responden dan sisanya adalah responden laki-laki berjumlah 41 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
18	1	0,6%
19	49	27,2%
20	105	58,3%
21	17	9,4 %
23	1	0,6%
24	2	1,1%
Total	180	100%

Berdasarkan hasil tabel (2), usia responden paling banyak yaitu berusia 20 tahun sebanyak 105 responden. Usia responden paling sedikit berusia 18 tahun dan 23 tahun masing-masing hanya ada satu responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *hybrid learning* pada responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	13	7,2%
Netral	161	89,4%
Setuju	6	3,3%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel (3) diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 89,4% memiliki pandangan yang netral terhadap model pembelajaran *hybrid learning*. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *hybrid learning* tidak mendapatkan dukungan positif yang signifikan dari sebagian besar responden, namun juga tidak terdapat penolakan yang kuat terhadap metode pembelajaran *hybrid learning*.

Tabel 4. Distribusi Kejenuhan Berdasarkan Jenis Kelamin

menggunakan Uji *Mann-Whitney*

	Kejenuhan
Uji <i>Mann-Whitney</i>	2595,500
Wilcoxon W	12325,500
Z	-,990
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,322

Berdasarkan tabel (4), hasil *output* SPSS menggunakan Uji *Mann-Whitney* dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,322 yang berarti ($0,322 > 0,05$)

yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejenuhan.

Tabel 5. Distribusi Kejenuhan Berdasarkan Usia menggunakan Uji *Chi Square*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	0,339 ^a	1	0,561	1,000	0,723
Continuity Correction	0,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	0,649	1	0,420	1,000	0,723
Fisher's Exact Test				1,000	0,723
Linear-by-linear Association	0,337 ^c	1	0,562	1,000	0,723
N of Valid Cases	180				

Berdasarkan (Tabel 5). dapat dilihat bahwa pada nilai *Fisher's Exact Test* 1,000 dan 0,723 yang berarti nilai

tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejenuhan.

Tabel 6. Distribusi Pengaruh Hybrid Learning terhadap Kejenuhan Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	F	P (Sig)
Pengaruh <i>Hybrid Learning</i> terhadap Kejenuhan	6,652	0,011

Berdasarkan hasil pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas

didapat nilai f hitung = 6,652 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar

0,011 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *hybrid learning* dengan variabel kejenuhan.

EMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kejenuhan berdasarkan jenis kelamin dan usia, serta untuk mengetahui pengaruh *hybrid learning* terhadap kejenuhan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *hybrid learning* dengan kejenuhan hal ini dapat disebabkan karena *work overload*, *lack of control* dan *lack of fairness* yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021.

Work overload merupakan suatu keadaan ketika seseorang melakukan banyak hal atau aktivitas dalam waktu yang terbatas. *Work overload* pada mahasiswa fakultas kedokteran dapat terjadi karena sistem pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis blok yang padat dan komprehensif. Di dalam kurikulum tersebut banyak materi yang harus dipahami dan dipelajari, namun waktu yang dimiliki hanya sedikit sehingga menyebabkan rasa jenuh pada mahasiswa (Christiana, 2020).

Lack of control merupakan suatu keadaan ketika seseorang merasa kewalahan akibat menumpuknya tugas sehingga kesulitan dalam menentukan prioritas. *Lack of control* pada mahasiswa fakultas kedokteran dapat terjadi karena jadwal dan materi yang padat serta banyaknya tugas yang mengharuskan mahasiswa menyelesaikannya dalam waktu yang bersamaan dalam waktu yang sedikit.

Hal itu, dapat menyebabkan kesulitan pada mahasiswa dalam menentukan mana prioritas yang harus dikerjakan penting atau tidak penting dan apakah mendesak atau tidak mendesak (Christiana, 2020).

Lack of fairness merupakan suatu kondisi ketika terdapat kebijakan yang menimbulkan komunikasi yang kurang baik. *Lack of fairness* pada mahasiswa fakultas kedokteran dapat terjadi karena adanya kebijakan pembelajaran *hybrid learning* yang mengharuskan mahasiswa membagi waktu antara kuliah *offline* dan kuliah *online*. Hal tersebut menyebabkan komunikasi yang kurang efisien dan efektif antara mahasiswa dan dosen maupun antar mahasiswa (Christiana, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sani Hasbillah dan Rahmasari (2022) pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang sedang menempuh tugas akhir. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa penyebab kejenuhan terjadi karena beberapa hal, yaitu *work overload*, relasi dengan dosen, penghargaan dari dosen dan ketidakadilan (Sani, Hasbillah and Rahmasari, 2022). Hal ini sejalan juga dengan faktor yang dikemukakan oleh Leiter & Maslach (2000) bahwa faktor penyebab terjadinya kejenuhan adalah *work overload*, *control*, *reward community*, *value* dan *fairness* (Arlinkasari and Akmal, 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Pawicara dan Conilie (2020) pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember, yang melaporkan bahwa penyebab kejenuhan yaitu materi yang cukup banyak dan kurangnya motivasi belajar (Pawicara and Conilie, 2020).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan yang dialami laki-

laki maupun perempuan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 54,4 %. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kejenuhan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor yaitu, tidak ada perlakuan beban yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Beban materi dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa sama dan tujuan untuk kenaikan jenjang pendidikan juga berlaku sama pada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki kebutuhan dan tuntutan yang sama dalam tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fyana dan Rozali (2018) pada karyawan Bank ABC yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kejenuhan yang ditinjau dari jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian serupa dilakukan oleh Rosanna, dkk (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada Guru Sekolah Dasar Sederajat di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember (Rosanna, Hartanti and Indrayani, 2021). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Rita (2021) pada Perawat di Rumah Sakit P.P. Tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejenuhan, yaitu laki-laki lebih berisiko empat kali lebih tinggi dibanding perempuan dikarenakan perempuan lebih banyak menyalurkan rasa stress dan kelelahan mereka dengan cara bersosialisasi atau

terbuka ketika mengalami stress dibandingkan laki-laki (Aulia and Rita, 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengalami kejenuhan termasuk ke dalam kategori sedang sebanyak 54,4% pada rentang usia 18-24 tahun. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan kejenuhan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 dikarenakan rentang usia responden pada penelitian ini adalah usia 18-24 tahun yang termasuk ke dalam kategori remaja akhir yang sudah mampu melakukan adaptasi terhadap lingkungannya meskipun terdapat jadwal kuliah yang padat dan aktivitas belajar yang monoton dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum dengan sistem blok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fyana dan Rozali (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejenuhan karena merupakan masa awal proses pembentukan kedewasaan, dimana pada masa ini banyak anak muda mencoba berbagai hal untuk menentukan pilihan yang sesuai untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosanna dan Indrayani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan stres kerja pada Guru Sekolah Dasar Sederajat di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember karena semakin bertambah usia, maka tingkat stress kerja juga tinggi yang disebabkan penurunan kondisi kesehatan fisik, seperti kemampuan berfikir, mengingat dan kondisi kesehatan yang

makin terganggu. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiawati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan secara statistik antara usia dengan kejenuhan perawat RS Darmo Surabaya dikarenakan Usia dewasa awal (20-30 tahun) dipenuhi dengan harapan yang tidak realistis yang biasanya terjadi pada karyawan yang lebih muda karena tidak memiliki kesiapan dalam menjalani pekerjaan, kurangnya adaptasi serta ketidakamanan di dalam lingkungan (Indiawati *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021. Penerapan metode pembelajaran *hybrid learning* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 sebagian besar menyatakan hasil netral dari responden yaitu sebanyak 89,4%, sebanyak 3,3% setuju dengan metode *hybrid learning* dan 7,2% tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*. Tingkat kejenuhan yang dialami oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 dalam kategori ringan sebanyak 3,9%, kategori sedang sebanyak 54,4% dan kategori berat sebanyak 41,7%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat atas kerjasama yang baik dalam penelitian ini. Peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini

dapat memberi manfaat terutama bagi peneliti dan semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.A. (2020) 'Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya', *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 9-16.
- Arlinkasari, F. and Akmal, S.Z. (2017) 'Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa', *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), p. 81. doi:10.28932/humanitas.v1i2.418.
- Aulia, A. and Rita, N. (2021) 'Hubungan Jenis Kelamin, Masa Kerja, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit P.P. Tahun 2019', *Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat*, 2(2), pp. 1-10.
- Christiana, E. (2020) 'Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19'.
- Dwijonagoro, S. and Suparno, S. (2019) 'Pranatacara learning: Modeling, mind mapping, e-learning, or hybrid learning?', *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), pp. 156-173. doi:10.21831/cp.v38i1.23034.
- Fyana, L. and Rozali, Y.A. (2018) 'Perbedaan burnout ditinjau dari jenis kelamin pada karyawan Bank ABC', *JCA Psikologi*, 962(9), pp. 1-8. Available at: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20682-11_1658.pdf.
- Indiawati, O.C. et al. (2022) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat Di Rs Darmo Surabaya', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 25-42. Available at: <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.
- Iskandar, A.H. (2017) 'Penggunaan Konseling Kreatif dalam Bingkai

- Kognitif Perilaku untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa', *International Counseling and Education Seminar*, p. 206.
- Makhin, M. (2021) 'Hybrid Learning: Model Pembelajaran pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), pp. 95-103. doi:10.55352/mudir.v3i2.312.
- Pawicara, R. and Conilie, M. (2020) 'Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19', *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), pp. 29-38. doi:10.35719/alveoli.v1i1.7.
- Rahayu, F.S. et al. (2022) 'Kejenuhan Belajar Daring Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), pp. 326-332.
- Rosanna, S.F., Hartanti, R.I. and Indrayani, R. (2021) 'Hubungan Antara Faktor Individu Dan Kejenuhan Dengan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar Sederajat', *Ikesma*, 17(2), p. 111. doi:10.19184/ikesma.v17i2.24783.
- Sani, M., Hasbillah, R. and Rahmasari, D. (2022) 'Burnout akademik pada mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), pp. 122-132.